



## Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

### Peningkatan Kapasitas Pengelola Posyandu Remaja Di Kabupaten Bandung Tentang Teknik Komunikasi Informasi Kesehatan

#### *Increasing the Capacity of Youth Integrated Service Post Managers in Bandung Regency About Health Communication Information Techniques*

Tuti Surtimanah<sup>1\*</sup>, Irfan Nafis Sjamsuddin<sup>2</sup>, Kamal Nurdin<sup>3</sup>

STIKes Dharma Husada<sup>1</sup>, STIKes Dharma Husada<sup>2</sup>, Dinas Kesehatan Kab. Bandung

e-mail : [tutisurtimanah@stikesdhib.ac.id](mailto:tutisurtimanah@stikesdhib.ac.id)<sup>1\*</sup>, [irfansjam.bdg@stikesdhib.ac.id](mailto:irfansjam.bdg@stikesdhib.ac.id)<sup>2</sup>,  
[mailto:tabiku@yahoo.com](mailto:mailto:tabiku@yahoo.com)

#### Histori artikel

Received:  
20-10-2022

Accepted:  
23-12-2022

Published:  
04-01-2023

#### Abstrak

**Latar belakang.** Remaja menghadapi banyak tantangan dan hambatan yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun lingkungan, termasuk masalah kesehatan. Pos Pelayanan Terpadu Remaja (posyandu remaja) merupakan salah satu upaya pemberdayaan remaja. Pengelola posyandu remaja perlu ditingkatkan keterampilannya dalam berkomunikasi. **Tujuan.** Meningkatkan kompetensi komunikasi informasi kesehatan para pengelola posyandu remaja. **Metode.** Lokakarya Teknik Komunikasi Informasi Kesehatan dengan peserta pengelola posyandu remaja sebanyak 76 orang. **Hasil.** Sebelum lokakarya rata-rata nilai pengetahuan peserta 7,87 kemudian berubah signifikan ( $p$  0,037) menjadi 8,26. **Kesimpulan.** Lokakarya meningkatkan secara signifikan nilai pengetahuan teknik komunikasi informasi kesehatan pengelola Posyandu remaja. **Saran.** Lokakarya lanjutan materi media dan materi lain yang diperlukan dalam pengelolaan posyandu remaja termasuk pelatihan kader remaja.

**Kata Kunci:** posyandu, remaja, pengetahuan, komunikasi

**Background.** Adolescents face many challenges and obstacles that come from within themselves and the environment, including health problems. Youth Integrated Service Post (Posyandu Remaja) is one of the youth empowerment efforts. Managers of Posyandu Remaja need to improve their communication skills. **Objective.** To improve the knowledge of Posyandu Remaja managers about health communication techniques for the community. **Method.** It was done through a workshop on health information communication techniques with 76 Posyandu Remaja managers. **Results.** Before the workshop, the average knowledge score of participants was 7.87, and then changed significantly ( $p$  0.037) to 8.26. **In conclusion.** The workshop increased the knowledge score about health communication techniques for Posyandu Remaja managers. **Recommendation.** Further workshops are needed with media materials and other materials needed in the management of Posyandu Remaja, including training of youth cadres.

**Keywords:** integrated service post, youth, knowledge, communication

## PENDAHULUAN

Masa remaja disebut masa *storm and stress*, seiring mencari jati diri serta peralihan kondisi jiwa dan pikiran dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Remaja mengalami banyak tantangan dan hambatan dari dalam diri sendiri maupun lingkungan, termasuk masalah kesehatan. Faktor risiko utama masalah kesehatan remaja adalah perilaku merokok, konsumsi sayur, buah dan sarapan, perilaku kesehatan reproduksi, kekerasan fisik, konsumsi alkohol dan kesehatan jiwa (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Salah satu upaya mencegah dan memecahkan masalah kesehatan remaja, dilakukan di Posyandu Remaja yaitu salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja dalam meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidupnya (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Posyandu remaja dikembangkan di berbagai daerah termasuk di Kabupaten Bandung tempat pengabdian masyarakat ini dilakukan. Salah satu unsur di Posyandu Remaja adalah tenaga pengelola, terdiri dari unsur masyarakat, lembaga kemasyarakatan, organisasi kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, lembaga mitra pemerintah, dan dunia usaha yang dipilih-bersedia-mampu dan memiliki waktu serta kepedulian terhadap pelayanan kesehatan remaja (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Pengelola Posyandu remaja menjadi inisiator pembentukan serta melakukan pendampingan pelaksanaan Posyandu Remaja, perlu memiliki kompetensi teknik komunikasi informasi yang diperlukan dalam melakukan penyuluhan ke masyarakat, advokasi maupun membangun kemitraan yang diharapkan mendukung Posyandu Remaja. Pengelola Posyandu di Kabupaten Bandung sebagian besar berasal dari unsur pemuda-pemudi di masing-masing desa, serta tokoh masyarakat di desa.

Penelitian terdahulu mengemukakan perlunya pendampingan remaja oleh puskesmas maupun unsur lain di masyarakat, dalam pemberian tablet tambah darah bagi remaja untuk mengatasi masalah anemia remaja putri (Sari, Surtimanah and Ruhyat, 2022). Ada berbagai tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan kesehatan remaja, sehingga perlu pendampingan berkelanjutan (Nasution *et al.*, 2021). Berdasar dua penelitian tersebut, diperlukan ada pendamping antara lain dilakukan pengelola Posyandu Remaja. Demikian pula dikemukakan pengabdian masyarakat terdahulu yang mengemukakan pentingnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi informasi edukasi bagi pelaksana Posyandu Remaja (Ruwayda and Izhar, 2020). Pelaksanaan posyandu remaja belum berjalan secara baik, pendampingan dari instansi terkait belum optimal (Wahid *et al.*, 2020), maka keberadaan pengelola sebagai inisiator dan pendamping pelaksanaan Posyandu Remaja diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas, dirasakan perlu melakukan lokakarya untuk peningkatan kompetensi para pengelola Posyandu Remaja tentang teknik komunikasi informasi kesehatan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung serta PPPKMI Daerah Jawa Barat.

## TUJUAN

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola Posyandu Remaja dalam teknik komunikasi informasi kesehatan bagi masyarakat. Pengetahuan dan keterampilan ini diharapkan bermanfaat dalam melakukan komunikasi dengan berbagai pihak termasuk masyarakat remaja sebagai subjek kegiatan Posyandu Remaja.

## METODE

Kegiatan dilakukan dalam bentuk workshop/lokakarya, dengan waktu 150 menit. Kegiatan berlangsung di Hotel V Kota Bandung pada hari Jumat 30 September 2022 jam 09.00-11.30 WIB. Jumlah peserta yang mengisi pre-pos tes ada 76 orang. Kegiatan ini merupakan salah satu materi dalam pertemuan evaluasi kader UKBM (pengelola Posyandu Remaja) se-Kabupaten Bandung yang dalam proses pembentukan Posyandu Remaja.

Kegiatan diawali dengan prates pengetahuan metode / media komunikasi selama 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan review materi komunikasi informasi kesehatan melalui curah pendapat, ceramah dan tanya jawab, serta penegasan menggunakan tayangan *power point* oleh fasilitator (pelaksana pengabdian masyarakat) selama 45 menit. Tayangan *power point* meliputi pengertian dan peran kader remaja, teknik komunikasi (komunikasi individual, komunikasi kelompok, komunikasi massa, cara memilih metode komunikasi), dan jenis serta penggunaan media, petunjuk diskusi kelompok dan peragaan komunikasi, serta kesimpulan.

Selanjutnya kelas dibagi ke dalam tiga kelompok, tiap kelompok mendiskusikan langkah-langkah metode komunikasi informasi dan memeragakan / mempraktkannya dalam kelompok masing-masing. Kelompok satu tentang metode komunikasi individual, kelompok dua tentang metode komunikasi kelompok dan kelompok tiga tentang komunikasi massa melalui media sosial. Kegiatan dilakukan selama 60 menit, didampingi masing-masing fasilitator. Di akhir kegiatan dilakukan review apa yang dilakukan dalam masing-masing kelompok tersebut, kegiatan ini selama 25 menit.

Kegiatan terakhir adalah pos tes selama 10 menit. Hasil pra tes dan pos tes diuji dengan uji beda *Wilcoxon*, karena data yang diperoleh berdistribusi tidak normal ( $p < 0,05$ ). Dilakukan uji lainnya yaitu uji beda pos tes serta perubahan pengetahuan setelah lokakarya menurut karakteristik peserta (jenis kelamin, usia dan pendidikan).

## HASIL

Tabel 1 merupakan distribusi frekuensi karakteristik para pengelola posyandu remaja yang menjadi peserta / sasaran kegiatan pengabdian masyarakat. Sebagian besar peserta lokakarya berjenis kelamin perempuan, proporsi terbesar berpendidikan SMA-sederajat dan berusia pada rentang 20-30 tahun.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Lokakarya Peningkatan Kompetensi Teknik Komunikasi Informasi Bagi Pengelola Posyandu remaja Kabupaten Bandung Tahun 2022

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	30	39,5
	Perempuan	46	60,5
Pendidikan	SD-sederajat	1	1,3
	SMP-sederajat	3	3,9
	SMA-sederajat	53	69,7
	Perguruan Tinggi	19	25,0
	Usia	Kurang 20 tahun	27
	20-30 tahun	38	50,0
	Lebih 30 tahun	11	15,5

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar peserta memperoleh nilai tinggi pada pra tes, maupun pos tes. Terjadi peningkatan rata-rata (mean) sebesar 0,39 setelah dilakukan lokakarya. Selanjutnya tabel 3, hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan signifikan nilai pra tes dan pos tes ( $p < 0,037$ ) dimana ada 27 peserta skor pengetahuannya naik, 39 peserta tetap dan 10 peserta turun. Tabel 3 juga menunjukkan nilai pos tes maupun nilai beda pra-pos tes (perubahan nilai) tidak berbeda signifikan ( $p > 0,05$ ) menurut karakteristik jenis kelamin, usia dan pendidikan.

Tabel 2. Hasil Pra dan Pos Tes Peningkatan Kapasitas Teknik Komunikasi Informasi

Variabel	Mean	SD	Median	Min-max	Kategori Tinggi		Kategori Rendah	
					f	%	f	%
					Pra tes	7,87	1,799	8,00
Pos tes	8,26	1,828	8,00	4-10	57	75,0	19	25,0
Beda pra-pos tes	0,39	1,567	0,00	-4 - 4	-	-	-	-

Tabel 3. Uji Beda Hasil Pra - Pos Tes dan Uji Beda Perubahan Nilai Pengetahuan Menurut Karakteristik Responden

Variabel yang diuji	Jenis Uji	Nilai p
Pra tes – Pos Tes	Uji Wilcoxon	0,037
Pos tes menurut Jenis Kelamin	Uji U Mann Whitney	0,869
Pos tes menurut Usia	Uji Kruskal Wallis	0,345
Pos tes menurut Pendidikan	Uji Kruskal Wallis	0,105
Perubahan Nilai menurut Jenis Kelamin	Uji U Mann Whitney	0,547
Perubahan Nilai menurut Usia	Uji Kruskal Wallis	0,225
Perubahan Nilai menurut Pendidikan	Uji Kruskal Wallis	0,252

Tabel 4 menyajikan jumlah jawaban benar salah pada setiap butir pertanyaan, serta hasil uji *Mc. Nemar* yang menunjukkan hanya butir pertanyaan 4 yang secara signifikan berubah setelah lokakarya dilakukan. Butir pertanyaan 1 semua jawabannya benar, sehingga tidak bisa dilakukan uji beda. Butir jawaban 2, 3, dan 5 tidak menunjukkan perubahan signifikan setelah dilakukan lokakarya.

Tabel 4. Jawaban Benar dan Salah Pada tiap Butir Pertanyaan

Butir Pertanyaan	Pra tes	Pos tes				Total		Nilai p Uji Mc. Nemar
		Salah		Benar		f	%	
		f	%	f	%			
Peran kader kesehatan remaja	Salah	0	0	0	0	0	0	Tidak bisa dihitung
	Benar	0	0	76	100	76	100	
	Total	0	0	76	100	76	100	
Teknik komunikasi individu	Salah	2	66,7	1	33,3	3	100	1,000
	Benar	2	2,7	71	97,3	73	100	
	Total	4	5,3	72	94,7	76	100	
Teknik komunikasi kelompok	Salah	8	72,7	3	27,3	11	100	1,000
	Benar	3	4,6	62	95,4	65	100	
	Total	11	14,5	65	85,5	76	100	
Teknik komunikasi massa	Salah	15	46,9	17	53,1	32	100	0,007
	Benar	4	9,1	40	90,9	44	100	
	Total	19	25,0	57	75,0	76	100	
Jenis media komunikasi kelompok	Salah	24	68,6	11	31,4	35	100	0,481
	Benar	7	17,1	34	82,9	41	100	
	Total	31	40,8	45	59,2	76	100	

Berikut foto kegiatan lokakarya.



Gambar 1. Curah Pendapat, Ceramah dan Tanya Jawab



Gambar 2. Diskusi Kelompok



Gambar 3. Review Materi - Pasca Diskusi kelompok dan Peragaan Metode Komunikasi

Pada tahap diskusi kelompok dan peragaan teknik komunikasi, kelas dibagi menjadi 3 kelompok besar dan membagi diri lagi menjadi kelompok kecil (*Buzz Group*). Kelompok 1 melakukan diskusi dan peragaan langkah komunikasi individual langkah SATU TUJU dengan topik pencegahan HIV/AIDS. Kelompok 2 melakukan diskusi dan peragaan langkah komunikasi kelompok dengan topik pencegahan anemia pada remaja putri. Kelompok 3 yang bertugas melakukan komunikasi massa melalui media sosial, berhasil membuat infografis namun belum sempurna.

## PEMBAHASAN

**Peningkatan pengetahuan tentang teknik komunikasi informasi kesehatan setelah mengikuti lokakarya.**

Terjadi perubahan pengetahuan peserta secara signifikan ( $p < 0,037$ ) tentang teknik komunikasi informasi kesehatan setelah mengikuti lokakarya. Rata-rata pengetahuan meningkat setelah mengikuti lokakarya. Hasil ini sejalan dengan penelitian dan pengabdian masyarakat terdahulu, bahwa pengetahuan peserta meningkat setelah ikut pelatihan yang diadakan (Susanti, Apriasi and Danefi, 2020). Demikian pula pelatihan Duta COVID-19 sebagai inisiator posyandu remaja, berhasil meningkatkan pengetahuan peserta (Rofi'ah *et al.*, 2021).

Tabel 2 menunjukkan masih ada 1 dari 4 (25%) peserta yang pengetahuannya masih dalam kategori kurang setelah ikut lokakarya, hal ini mengisyaratkan masih perlunya upaya lanjutan peningkatan pengetahuan para pengelola posyandu remaja ini di masa yad. Uji beda butir pertanyaan nomor 2 dan 3 yang tidak berbeda signifikan, dimungkinkan karena sebagian besar peserta nilai pengetahuan yang diperoleh saat pra tes sudah baik. Butir pertanyaan 4 menunjukkan ada perbedaan signifikan ( $p < 0,007$ ) nilai

pra tes dan pos tes, namun baru 75% yang menjawab benar saat pos tes. Dapat diartikan bahwa pemahaman peserta tentang teknik komunikasi massa masih perlu ditingkatkan. Butir pertanyaan 5 tentang media tidak menunjukkan perbedaan signifikan nilai pra tes dan pos tes, serta baru 59,2% menjawab benar saat pos tes. Dimaknai bahwa peserta perlu ditingkatkan kembali pengetahuannya tentang media komunikasi.

Salah satu kegiatan posyandu remaja adalah penyuluhan kepada para remaja, agar kegiatan terlaksana baik dan mencapai tujuan meningkatkan perilaku sehat remaja maka inisiator dalam hal ini para pengelola dan kader (kalau sudah terbentuk) Posyandu Remaja perlu memiliki kompetensi dalam berkomunikasi. Secara bertahap dilakukan pelatihan remaja yang bersedia menjadi kader posyandu remaja, agar bisa melakukan kegiatan dan berperan sebagai fasilitator sebaya bagi remaja lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Hal ini didukung penelitian terdahulu, yang mengemukakan bahwa keberadaan kader Posyandu Remaja belum dirasakan dan belum memotivasi remaja lainnya untuk hadir serta mengikuti kegiatan Posyandu Remaja (Ni Made Muliati, Sudirman and Herlina Yusuf, 2020).

#### **Peningkatan keterampilan komunikasi informasi kesehatan setelah lokakarya.**

Dalam lokakarya pengabdian masyarakat ini, kegiatan evaluasi perubahan keterampilan melalui proses kelompok kecil (*Buzz Group*), dilakukan secara kualitatif yaitu melakukan observasi proses diskusi / peragaan namun belum terstruktur. Hasil observasi oleh fasilitator menunjukkan belum semua peserta berkesempatan melakukan peragaan karena kelompok cukup besar dan waktu terbatas. Hanya beberapa peserta yang melakukan peragaan di setiap kelompok. Kondisi ini mengisyaratkan perlunya kegiatan lanjutan yang berfokus pada latihan berbagai teknik komunikasi informasi.

Ada berbagai teknik komunikasi digunakan dalam meningkatkan perilaku kesehatan remaja, dengan materi yang dibahas juga bervariasi sesuai kebutuhan dan kondisi para remaja. Penyuluh bisa kader remaja, para pengelola sekaligus pendamping posyandu remaja serta para petugas berbagai sector terkait (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berikut beberapa penelitian dan pengabdian masyarakat untuk peningkatan perilaku sehat remaja, yang bisa menjadi petunjuk upaya peningkatan kompetensi pengelola maupun kader posyandu remaja. Metode ceramah tanya jawab dapat meningkatkan pengetahuan dan berpikir kritis remaja putri tentang perubahan fisik remaja, serta meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang manajemen kebersihan saat menstruasi selama masa pandemi Covid-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Selanjutnya penggunaan media video dan media lembar balik digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait kesehatan gigi, sedangkan media video dan media *puzzle* digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan mata (Surtimanah *et al.*, 2020). Demikian juga video digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada remaja (Rusnayani, Syafar and Rifai, 2021; Sari, Surtimanah and Ruhyat, 2022). Penggunaan metode ceramah tanyajawab dikombinasikan dengan media video, dapat meningkatkan pengetahuan sasaran remaja tentang menyikapi masalah yang terjadi di masa pubertas (Elisanti and Ardianto, 2021). Berdasarkan uraian di atas maka dalam upaya peningkatan

keterampilan teknik komunikasi perlu mempertimbangkan berbagai jenis metode dan media yang efektif meningkatkan pengetahuan para remaja.

### **Perbedaan hasil postes dan perubahan pengetahuan menurut karakteristik peserta (jenis kelamin, usia dan pendidikan).**

Tidak ada perbedaan signifikan hasil pos tes menurut karakteristik jenis kelamin, usia dan pendidikan para peserta. Demikian pula perbedaan nilai pengetahuan pra tes dan pos tes, tidak berbeda signifikan menurut karakteristik jenis kelamin, usia dan pendidikan para peserta. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu bahwa perubahan pengetahuan terjadi lebih banyak pada sasaran perempuan dibanding laki-laki (Irfan Nafis Sjamsuddin, Tuti Surtimanah, Andi Suhenda, Cherly Marlina Sudarta, 2022), namun sejalan dengan hasil terdahulu bahwa tidak ada perbedaan perubahan tingkat adopsi menurut tingkat pendidikan setelah mendapat penyuluhan melalui media video dan infografis (Tuti Surtimanah, Irfan Nafis Sjamsuddin, Metha Dwi Tamara, 2022).

Hasil uji bahwa tidak ada perbedaan signifikan hasil pos tes dan nilai beda pra-pos tes menurut karakteristik individu, hal ini mengarahkan kegiatan yang akan datang bisa dilakukan dengan pemberian materi maupun metode yang sama walaupun ada variasi dalam usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan dari peserta lokakarya. Upaya peningkatan kompetensi pengelola serta kader kesehatan perlu mendapat prioritas, mengingat kontribusi Posyandu Remaja sebagai wahana perubahan perilaku kesehatan remaja. Terdapat perbedaan perilaku kesehatan reproduksi, antara remaja yang mengikuti dan yang tidak mengikuti Posyandu Remaja di Kota Tanjungpinang (Mia Afritia, M. Zen Rahfiludin, 2019). Pembentukan posyandu remaja dapat digunakan sebagai wadah pembinaan para remaja dalam memahami pentingnya gaya hidup sehat, meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, gizi, mengurangi kejadian kenakalan pada remaja (Mia Afritia, M. Zen Rahfiludin, 2019).

Kelemahan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah waktu yang singkat, jumlah peserta yang banyak serta belum dilakukannya evaluasi keterampilan komunikasi peserta pasca mengikuti lokakarya.

## **SIMPULAN**

Terjadi peningkatan pengetahuan para pengelola posyandu remaja tentang teknik komunikasi informasi kesehatan setelah mengikuti lokakarya. Perubahan keterampilan komunikasi informasi kesehatan belum terukur secara kuantitatif dan peragaan belum bisa dilakukan semua peserta karena keterbatasan waktu. Lokakarya lanjutan diperlukan untuk penguatan keterampilan komunikasi serta materi pengelolaan posyandu remaja lainnya termasuk pelatihan kader posyandu remaja. Pendampingan dan koordinasi dengan petugas promosi kesehatan puskesmas dibutuhkan dalam pelaksanaan komunikasi di lapangan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung khususnya unit promosi kesehatan serta PPPKMI Daerah Jawa Barat yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Elisanti, A. D. and Ardianto, E. T. (2021) 'Pendampingan Posyandu Remaja Sebagai Upaya Preventif Kenakalan Remaja Di Surabaya', *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), pp. 88–89. doi: 10.25311/jpkk.vol1.iss2.952.
- Irfan Nafis Sjamsuddin, Tuti Surtimanah, Andi Suhenda, Cherly Marlina Sudarta, R. B. (2022) 'Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Melalui Inovasi Metode Penyuluhan di Masa Pandemi', *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(2), pp. 56–61.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015) 'Hasil Survei Kesehatan Berbasis Sekolah Pelajar SMP dan SMA 2015', 2015. Available at: [www.ejournal.litbang.go.id](http://www.ejournal.litbang.go.id).
- Kementerian Kesehatan RI (2018) *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*.
- Mia Afritia, M. Zen Rahfiludin, D. (2019) 'Peran Posyandu Remaja terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi remaja di Kota Tanjungpinang'. Available at: [http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS\\_](http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_)
- Nasution, A. *et al.* (2021) 'Peluang dan Tantangan Promosi Kesehatan Kader Kesehatan Remaja Kota Bogor', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(01), pp. 46–54. doi: 10.33221/jikm.v10i01.812.
- Ni Made Muliati, Sudirman and Herlina Yusuf (2020) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Remaja Berkunjung ke Posyandu di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli', *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(3), pp. 116–125. doi: 10.56338/jks.v3i3.1701.
- Rofi'ah, S. *et al.* (2021) 'Inisiasi Posyandu Remaja Melalui Pembentukan Duta Covid-19', *Link*, 17(2), pp. 81–88. doi: 10.31983/link.v17i2.6672.
- Rusnayani, Syafar, M. and Rifai, M. (2021) 'Pengaruh media audiovisual (youtube) terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dalam mencegah anemia dan tiwu Kabupaten Kolaka Utara', *Jurnal Imiah obsgin*, 13(3), pp. 50–55. Available at: <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/index>.
- Ruwayda and Izhar, M. D. (2020) 'Pemberdayaan Peran Kader Melalui Posyandu Remaja Plus KIE Kesehatan Reproduksi di Posyandu Remaja', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), pp. 165–172.
- Sari, T. R., Surtimanah, T. and Ruhayat, E. (2022) 'Perbandingan Kadar Hemoglobin Santriwati Sesudah Konsumsi Tablet Tambah Darah Ditambah Edukasi Video Singkat Dengan Hanya Konsumsi Tablet Tambah Darah. 4(1), pp. 39–46. doi: 10.47034/ppk.v4i1.5973.
- Surtimanah, T. *et al.* (2020) 'Model Intervensi Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mata', *Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 01(01), pp. 1–14.
- Susanti, S., Apriasih, H. and Danefi, T. (2020) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja Uswatun Hasanah Desa Cikunir', *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), pp. 279–284. doi: 10.35568/abdimas.v3i2.579.
- Tuti Surtimanah, Irfan Nafis Sjamsuddin, Metha Dwi Tamara, L. T. A. (2022) 'Exploration of Infant Spa Adoption Stages and Intervention for Pregnant and Baby Mothers', *Jurnal Kesehatan Global*, 5(2), pp. 64–76.
- Wahid, L. *et al.* (2020) 'Gambaran Pelaksanaan Posyandu Remaja Di Kelurahan Panggung Kidul Kecamatan Semarang Utara', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(4), pp. 558–563. Available at: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.